

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI KELAS IV SDN 31 TELUK BAYUR KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh
RIZKA YOLANDA MUHADI
NIM 1105652

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PENGESAHAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 31 Teluk Bayur Kota Padang.

Nama : Rizka Yolanda Muhadi

Nim : 1105652

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

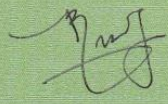
Padang, 27 Juni 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Dra. Hj. Harni, M.Pd
NIP: 19550529 198003 2 002

Pembimbing II


Dr. Risda Amini, MP
NIP: 1963083 198903 2 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. H. Muhammadi, S.Pd, M.Si
NIP: 19610906 198602 1 002

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan
Model Problem Based Learning di Kelas IV SDN 31 Teluk
Bayur Kota Padang.

Nama : Rizka Yolanda Muhadi

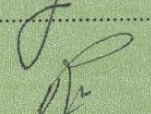
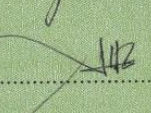
Nim : 1105652

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dra. Hj. Harni, M.Pd	
Sekretaris	: Dr. Risda Amini, MP	
Anggota	: Dra. Zainarlis, M. Pd	
Anggota	: Dra. Ritawati M, M.Pd	
Anggota	: Dra. Asmaniar Bahar	

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada allah subhanahu wata'ala, atas segala nikmat hidup dan kesempatan mengenggam ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 31 Teluk Bayur Kota Padang. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai derajat sarjana pendidikan. Dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak dibantu, dibimbing, dan didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sangat ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II ibu Dra. Hj. Harni, M.Pd Dan Ibu Dr. Risda Amini, MP. Terima kasih yang sebesar-besarnya buk, telah sabar melihat wajah saya setiap hari dan berkat ibu yang selalu menyemangati dan mengingatkan buat mengerjakan skripsi, akhirnya skripsi ini selesai :)
2. Orang tua yang tak kenal lelah menanyakan "kapan kamu lulus nak?". Akhirnya aku lulus pah! Ma! Terima kasih atas dukungan moril dan materil.
3. Buat adikku tercinta Rizki Muhadi yang bentar lagi juga bakal lagi ngerjain skripsweet ;;) gluck my lovely brother. But caca, ipan dan puji semoga allah masih memberikan kk kesempatan untuk bisa membahagiakan kalian {}
4. Buat yang tersayang Ismail Ali alias NG. Suciman, makasih buat semuan supportnya dear {} kamu bener, proses tidak akan pernah mengkhianati hasil. Kamu juga harus semangat loh ngemah gelar sarjananya :* {}
5. Buat sahabat tercinta Aulia Khairunnisaa' yang tahun ini genap berusia 30 tahun, wah ga kerasa ya ;) dan Melisa Rahmiyanti A.Md Keb yang akan menikah di tahun ini. Selamat menempuh hidup baru, semoga jadi keluarga sakinah mawaddah warrahmah.
6. Buat teman-teman seangkatan, gue pertanyakan kesetiakawanan kalian. Kenapa kalian ninggalin gue di belantara kampus sendirian! Semoga kalian dihindarkan dari status pengangguran :p
7. Buat adik-adik tingkat, terimalah azab kalian karena telah mendzholimi mahasiswa yg lebih tua dengan lulus lebih dulu.
8. Buat google sumber ilmuku. Aku tanpamu butiran debu.
9. Buat mas kanto aji terimakasih atas lagunya yang berjudul "Sudah Terlalu Lama Sekripsi" yang selalu menghibur saya disaat suka dan duka.

21. Buat Indomie yang selalu setia menemani mahasiswa tingkat akhir terutama di akhir bulan dan tidak pernah mengeluh walaupun namanya ga pernah ditulis di lembar persembahan skripsi. Makasih Indomie udah bikin bisa bertahan hidup selama 3 hari dengan modal duit sepuluhribuan.
22. Buat om gaben dan dota 2, terima kasih telah mengajarkan bahwa comeback is real! Tolong dong kalo bisa mmr saya dianikin jadi 10k :) (paan sih, ya kali om gaben baca x_x)
23. Buat pinoy yang selalu minta mid, 4 tango dan wards :) terima kasih sudah mengajarkan arti kesabaran yang luar binasa. Ngadepin kamu aja aku sabar, apalagi ngadepin revisi :''v #eaaa
24. Buat temen-temen sesama dota player, bukan mau bilang makasih, tapi mau bilang commend me please T_T #eh maafkeun >_< Satu quote buat kalian, anak dota ga akan pernah takut telat winata karena mereka percaya kalau comeback is real :v (kecuali kalo telat ngepush sih)
25. Buat rekan-rekan Meme Comic Dota Indonesia terimakasih atas doa dan pengertiannya menghadapi adminmu yang udah kaya rikimaru ini, sering ilang-ilangan ;;)
26. Buat UNSRSKLAPRSKLUP dota 2 team, bang doni monik, bang leo, dan bang moii yang sedang berjuang naikin MMRnya. Tuhan, kenapa mereka lebih noob daripada aku? Salah mereka apa? :(wkwk (siap-siap dilemparin bom techies sama mereka)
27. Buat tukang ngeprint, tukang foto copy, penjual pulsa, sopir angkot, tukang ojek, pemilik plus penjaga toko alat tulis, tukang parkir, staf kampus, penjaga perpustakaan dan semua pihak yang memperlancar maupun memperlambat kinerjaku mengerjakan skripsi, bagaimanapun kalian adalah anugerah tuhan tiada tara. Kalian bisa dipandang remeh tapi kalian buatku (dan buat kami yang lagi skripsi) adalah malaikat penolong yang diutus tuhan ke bumi pertiwi ini.
28. Buat mantan-mantan yang sama sekali tidak ikut berkontribusi dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tapi yakinlah, kalian mempengaruhi psikologisku selama ini. Kalian t'lah mendivasakanku dan nih bukti aku bisa tanpamu! Walau faktanya telat setaon tapi itu murni karena kemalasan yang menancap kuat sehingga menimbulkan kontroversi hati tersendiri.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena sempurna itu lagunya Andra And The Back Bone. Harapan penulis, informasi dari skripsi ini mampu memberikan manfaat untuk penulis dan pembaca yang masih berjuang dalam penanganannya. Besar harapan penulis, informasi dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terkait maupun tidak. Tiada yang lebih bermanfaat dari kehidupan kecuali berbagi kebahagiaan. Minimal, (semoga ada yang) membaca halaman persembahan ini supaya tidak sia-sia penulis menulisnya dengan apik dan ciamik. Memang, tiada yang sia-sia dalam hidup ini. Aamiin.

ABSTRAK

Rizka Yolanda Muhadi. 2016: Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 31 Teluk Bayur Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran tematik terpadu yang masih kurang mencerminkan pembelajaran tematik terpadu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 31 kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 31 Teluk Bayur Kec. Padang Selatan Kota Padang yang berjumlah 31 orang, yang terdiri dari 14 orang peserta didik perempuan dan 17 orang peserta didik laki-laki. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian berupa hasil pengamatan dan tindakan. Sumber data adalah pengamatan perencanaan dan pelaksanaan dan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* pada tema Makanan Sehat dan Bergizi. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian pengamatan RPP siklus I menunjukkan nilai rata-rata sebesar 80,55% dengan kualifikasi baik dan menunjukkan peningkatan pada siklus II sebesar 93,05% dengan kualifikasi amat baik. Hasil pengamatan aspek guru pada siklus I menunjukkan rata-rata sebesar 82,5% dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II sebesar 92,5% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil nilai rata-rata pengamatan aspek peserta didik pada siklus I 82,5% dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II 92,5% dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu pada tema Makanan Sehat dan Bergizi di kelas IV SDN 31 Teluk Bayur kota Padang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alam, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, serta karuniaNya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 31 Teluk Bayur Kota Padang.** Selanjutnya, shalawat beserta salam tak lupa peneliti kirimkan untuk arwah junjungan umat islam yakni nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Drs. H. Muhammadi, S.Pd, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Harni, M.Pd dan ibu Dr. Risda Amini, MP sebagai pembimbing 1 dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti selama ini.

3. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd, ibu Dra. Ritawati M, M.Pd, ibu Dra. Asmaniar Bahar, selaku penguji I, penguji II, dan penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat berharga demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen PGSD FIP UNP sebagai sumber ilmu bagi peneliti selama mengikuti perkuliahan.
5. Ibu Yulida, S.Pd dan Ibu Syahniyur selaku Kepala Sekolah dan guru kelas IV SDN 31 Teluk Bayur Kota Padang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa mendo'akan, serta memberikan dukungan kepada peneliti.
7. Semua pihak termasuk rekan-rekan mahapeserta didik SI PGSD seksi RM 07 BB 2011 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan..

Semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh di sisiNya. Aamiin !

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin, ya Rabbal 'alamin!

Padang, April 2016
Peneliti

Rizka Yolanda Muhadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR BAGAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. KAJIAN TEORI.....	7
1. Hakikat Proses Pembelajaran.....	7
a. Pengertian Proses Pembelajaran	7
b. Tujuan Pembelajaran	8
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	9
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	9
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	10
c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu.....	12
3. Hakikat Model <i>Problem Based Learning</i>	13
a. Pengertian Model Pembelajaran	13
b. Model <i>Problem Based Learning</i>	14
c. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	15
d. Kelebihan Model <i>Problem Based Learning</i>	16
e. Langkah-Langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	17
4. Proses Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	19
a. Perencanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	19

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	20
5. Muatan Materi Pembelajaran	24
B. Kerangka Teori	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	32
1. Tempat Penelitian	32
2. Waktu Penelitian	32
3. Subjek Penelitian	32
B. Rancangan Penelitian	33
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
a. Pendekatan Penelitian.....	33
b. Jenis Penelitian	33
2. Rancangan Penelitian	34
3. Prosedur Penelitian	34
a. Perencanaan	37
b. Pelaksanaan	37
c. Pengamatan	37
d. Refleksi	38
C. Data dan Sumber Data Penelitian	38
1. Data Penelitian	38
2. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	39
1. Teknik Pengumpulan Data	39
2. Instrumen Penelitian	40
E. Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Siklus I	43
a. Pertemuan Pertama	44
1) Perencanaan	44

2) Pelaksanaan.....	50
3) Pengamatan.....	55
4) Refleksi	64
b. Pertemuan Kedua.....	67
1) Perencanaan	67
2) Pelaksanaan	73
3) Pengamatan	78
4) Refleksi.....	87
2. Siklus II	89
a. Pertemuan Pertama	90
1) Perencanaan	90
2) Pelaksanaan	95
3) Pengamatan.....	99
4) Refleksi.....	108
b. Pertemuan Kedua.....	109
1) Perencanaan	109
2) Pelaksanaan	115
3) Pengamatan	118
4) Refleksi.....	126
B. Pembahasan	130
1. Siklus I.....	130
a. Perencanaan.....	130
b. Pelaksanaan.....	135
2. Siklus II	138
a. Perencanaan.....	138
b. Pelaksanaan.....	140

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	143
B. Saran	144

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan 1	148
2. Uraian Materi	157
3. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1	159
4. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1.....	163
5. Hasil Pengamatan Aspek Peserta didik Siklus I Pertemuan 1	167
6. Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 1.....	169
7. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	173
8. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1	176
9. RPP Siklus I Pertemuan 2	179
10. Uraian Materi	187
11. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2	192
12. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	196
13. Hasil Pengamatan Aspek Peserta didik Siklus I Pertemuan 2	200
14. Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 2.....	204
15. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2	206
16. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2	208
17. RPP Siklus II Pertemuan 1.....	212
18. Uraian Materi	220
19. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 1.....	222
20. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1	227
21. Hasil Pengamatan Aspek Peserta didik Siklus II Pertemuan 1	231
22. Hasil Penilaian Sikap Siklus II Pertemuan 1	235
23. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II Pertemuan 1	237
24. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II Pertemuan 1.....	239
25. RPP Siklus II Pertemuan 2.....	241
26. Uraian Materi	249
27. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 2.....	254
28. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2	258

29. Hasil Pengamatan Aspek Peserta didik Siklus II Pertemuan 2	262
30. Hasil Penilaian Sikap Siklus II Pertemuan 2	266
31. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II Pertemuan 2	268
32. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II Pertemuan 2.....	270
33. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Aspek Guru, dan Aspek Peserta didik Siklus I dan Siklus II.....	272
34. Dokumentasi Penelitian	273
35. Surat Permohonan Izin Melaksanakan Observasi dan Penelitian	
36. Surat Keterangan telah Melaksanakan Observasi dan Penelitian	

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan model <i>Problem Based Learning</i> pada Tema Makananku Sehat dan Bergizi.	29
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran sebagai suatu sistem merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan dalam proses pembelajaran adalah mengarahkan guru agar berhasil dalam membelajarkan peserta didik dalam rangka tercapainya tujuan belajar.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik berperan aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui bimbingan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2011:121) yang menyatakan bahwa “Keberhasilan pembelajaran adalah keberhasilan peserta didik dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan, serta keberhasilan guru dalam membimbing peserta didik dalam pembelajaran”.

Dewasa ini, inovasi dalam proses pembelajaran lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengenal konsep dan teori tetapi juga diharapkan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan salah satunya dengan mencanangkan berlakunya kurikulum 2013 melalui Permendikbud No.67 Tahun 2013. Kurikulum 2013 megembangkan pengalaman belajar yang memberikan

kesempatan luas pada peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupannya di masa kini dan masa yang akan datang melalui pembelajaran tematik terpadu.

Ahmadi dan Amri (2014:94) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah “Pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik”. Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu menurut Ahmadi dan Amri (2014:192) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut: “1) Berpusat kepada peserta didik, 2) Memberikan pengalaman langsung, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat Fleksibel, 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik”.

Pelaksanaan kurikulum 2013 dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu menekankan pada aktivitas proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Namun kenyataan yang ditemukan di lapangan berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 15 Oktober 2014, dan tanggal 27 Oktober 2014 di SDN 31 Teluk Bayur Kota Padang, proses pembelajaran yang dilaksanakan masih belum maksimal. Di awal proses pembelajaran guru meminta peserta didik untuk membaca teks petualangan. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dari teks yang telah mereka baca, namun tidak satupun peserta didik yang mau bertanya sehingga pada akhirnya guru memberikan pertanyaan yang ada di dalam buku peserta didik. Selanjutnya guru menjelaskan mengenai tanaman terawat dan tidak terawat. Proses pembelajaran

yang berlangsung hanya berupa kegiatan tanya jawab antara guru dengan peserta didik tanpa adanya diskusi kelompok. Proses pembelajaran diakhiri dengan pengumpulan tugas dan evaluasi tanpa melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah melakukan observasi, penulis menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi baik oleh guru maupun peserta didik. Dalam perencanaan pembelajaran belum terlihat inovasi-inovasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membantu pengoptimalan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran dilakukan hanya berpedoman pada buku guru dan buku peserta didik. Selain itu juga terlihat guru belum melakukan analisis terhadap buku guru dan buku peserta didik sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam buku guru.

Pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, peneliti melihat ada beberapa kekurangan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Diantaranya guru masih lebih aktif pembelajaran. Ini terlihat dari guru yang lebih sering bertanya kepada peserta didik dikarenakan peserta didik yang tidak mau bertanya. Selain itu guru juga masih menjelaskan konsep-konsep yang dipelajarinya. Akibatnya pembelajaran yang dilakukan kurang memotivasi peserta didik untuk berfikir kritis dan pembelajaran kurang bermakna bagi peserta didik. Kemudian guru belum memberikan permasalahan pada peserta didik diawal pembelajaran untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik agar peserta didik

lebih memahami bagaimana menggunakan dan menerapkan konsep yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-harinya.

Kenyataan yang terjadi tentu menjadi sebuah masalah yang harus dipecahkan mengingat proses pembelajaran baru dapat dikatakan berhasil jika peserta didiklah yang berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu cara menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap peserta didik untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah *Problem Based Learning*. Hal ini dikarenakan model *Problem Based Learning* membuat peserta didik lebih aktif dan mandiri dalam memecahkan dan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya. Sesuai dengan pendapat Putra (2013:82—83) yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* memiliki kelebihan sebagai berikut.

- (1) Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut;
- (2) melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir peserta didik yang lebih tinggi;
- (3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bermakna;
- (4) peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata;
- (5) menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain; serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan peserta didik lain;
- (6) Pengkondisian terhadap pembelajar dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dapat diharapkan;
- (7) dapat menumbuhkembangkan kemampuan kreativitas peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam memecahkan masalah sesuai dengan konsep yang diperolehnya atau dipelajarinya. Oleh sebab itu, maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 31 Teluk Bayur Kota Padang**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam proposal ini adalah “Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 31 Teluk Bayur kota Padang?”

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penulisan ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan proses perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 31 Teluk Bayur kota Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 31 Teluk Bayur kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based*

Learning di kelas IV SDN 31 Teluk Bayur kota Padang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 31 Teluk Bayur kota Padang.
2. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 31 Teluk Bayur kota Padang

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran tematik terpadu di SD untuk meningkatkan kemampuan mengamati peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*
3. Bagi sekolah, dapat memberikan output yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Proses Pembelajaran

a. Pengertian proses pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan dasar pendidikan, dari sana lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak. Proses pembelajaran secara harfiah terdiri dari kata proses dan pembelajaran. Menurut Reber (dalam Majid, 2014:64) “Proses adalah cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu”. Sedangkan pembelajaran menurut Kunandar (2009:287) adalah “Proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik”.

Hanafiah dan Suhana (2010:18) menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran merupakan proses yang sistematis dan integratif dimana penyajian bahan ajar disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik yang dimulai dengan bahan ajar yang bersifat faktual yang mudah diamati oleh panca indera menuju bahan ajar yang membutuhkan imajinasi berfikir tingkat tinggi (konseptual).

Sedangkan menurut Husamah dan Yanur (2013:100) “Proses pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama.

Berdasarkan berbagai pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran adalah suatu interaksi yang sistematis antara guru dengan

peserta didik dan peserta didik dengan lingkungannya untuk mencapai perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

b. Tujuan Pembelajaran

Proses pembelajaran mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan proses pembelajaran menjadi salah satu indikator untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan proses pembelajaran.

Kemp (dalam Uno, 2006:25) menyatakan bahwa “Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”. Sedangkan Hosnan (2014:298) menyatakan bahwa “Tujuan pembelajaran adalah membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku peserta didik, baik dari segi kualitas maupun kuantitas”. Perubahan tingkah laku yang dimaksudkan berupa pengetahuan, keterampilan dan nilai serta norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik.

Husamah dan Yanur (2013:99) menyatakan bahwa “Tujuan proses pembelajaran adalah mengarahkan guru agar berhasil dalam membelajarkan peserta didik dalam rangka tercapainya tujuan belajar”. Selain itu Hosnan (2014:294) menyatakan bahwa “Proses pembelajaran dilakukan untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan proses pembelajaran adalah mengarahkan guru agar berhasil dalam membelajarkan peserta didik dalam rangka mengembangkan kreativitas peserta didik dan tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Hakekat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian pembelajaran tematik terpadu

Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Ahmadi dan Amri (2014:94) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah “Pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik”. Sejalan dengan itu Daryanto dan Herry (2014:81) menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berangkat dari sebuah tema dan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

b. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu

Sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik. Ahmadi dan Amri (2014:192) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut: “1) Berpusat kepada peserta didik, 2) Memberikan pengalaman langsung, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat Fleksibel, 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik”.

Sedangkan karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Majid (2014:89-90) yaitu “(1) Berpusat pada peserta didik; (2) Memberikan pengalaman langsung; (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5) Bersifat Fleksibel; (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan”. Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Berpusat kepada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung, peserta didik

dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel.

Pembelajaran tematik terpadu bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkan dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.

6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut: 1) Berpusat kepada peserta didik, 2) Memberikan pengalaman langsung, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran 5) Bersifat

- fleksibel, 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan.

c. Prinsip pembelajaran tematik terpadu

Sebagai model pembelajaran, pembelajaran tematik terpadu tidak terlepas dari prinsip-prinsip. Ahmadi dan Amri (2014:95) menyatakan prinsip pembelajaran tematik terpadu yaitu “(1) terintegrasi dengan lingkungan; (2) bentuk belajar dirancang agar peserta didik menemukan tema; (3) efisiensi”.

Pendapat diatas diperjelas oleh pendapat Majid (2014:89) yang menyatakan ada lima prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran teematik terpadu, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia peserta didik dan ada dalam kehidupan sehari-hari, 2) Pembelajaran tematik integratif perlu memilih beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait, 3) Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum, 4) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal, 5) Materi pembelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut: 1) Terintegrasi dengan lingkungan, 2) Memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia peserta didik dan ada dalam kehidupan sehari-hari. 3) Mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum, 4) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan

karakteristik peserta didik seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal, 5) Materi pembelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan.

3. Hakikat Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian model pembelajaran

Pada hakikatnya, proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara terprogram agar peserta didik mampu belajar secara aktif. Proses pembelajaran sebagai suatu sistem meliputi suatu komponen antara lain: tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, model dan evaluasi. Agar tujuan itu dapat tercapai, semua komponen harus diorganisasikan sehingga antar komponen dapat terjalin kerjasama. Model pembelajaran sebagai salah satu komponen turut serta dalam membantu keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Ahmadi dan Amri (2014:64) model pembelajaran adalah "Suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru-peserta didik di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada peserta didik".

Trianto (2009:22) "Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar-mengajar".

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru-peserta didik di dalam mewujudkan kondisi belajar.

b. Pengertian model *Problem Based Learning*

Perubahan cara pandang terhadap peserta didik sebagai objek menjadi peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran menjadi titik tolak ditemukannya berbagai model pembelajaran yang inovatif. Guru dituntut mampu memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat peserta didik untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran tematik terpadu adalah model *Problem Based Learning*. Arends (dalam Hosnan, 2014:295) menyatakan bahwa "Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri".

Sedangkan Hosnan (2014:298) mengemukakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah "Pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri

untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

c. Karakteristik model *Problem Based Learning*

Sebagai salah satu model pembelajaran, *Problem Based Learning* memiliki karakteristik tertentu. Adapun karakteristik model *Problem Based Learning* menurut Rusman (2010:232-233) adalah sebagai berikut:

(1) Permasalahan menjadi starting point dalam belajar; (2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur; (3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*); (4) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar; (5) Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama; (6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya dan evaluasi sumber informasi merupakan informasi yang esensial dalam PBM; (7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif; (8) Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan; (9) Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar; dan (10) PBM melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman peserta didik dan proses belajar.

Sedangkan menurut Tan (dalam Rusman, 2012:242) karakteristik model *Problem Based Learning* adalah "(1) Pengajuan pertanyaan atau masalah (memahami masalah); (2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin; (3) penyelidikan autentik; (4) Menghasilkan produk atau karya yang kemudian dipamerkan, dan (5) Kerja sama".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *Problem Based Learning* adalah: 1) Permasalahan menjadi starting point dalam belajar, 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur, 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda

(*multiple perspective*). 4) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar, 5) Pemahaman masalah, 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaanya dan evaluasi sumber informasi merupakan informasi yang essensial dalam *Problem Based Learning*, 7) Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan, 8) Keterbukaan proses dalam *Problem Based Learning* meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, 9) *Problem Based Learning* melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman peserta didik dan proses belajar.

d. Kelebihan Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menyusun pengetahuannya sendiri untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Arends (dalam Yatim 2009:287) menyatakan bahwa kelebihan *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- (1) Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut;
- (2) Menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah;
- (3) Pengeahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna;
- (4) Peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata;
- (5) Menjadikan peserta didik lebih mandiri dan lebih dewasa, termotivasi mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif di antara ppeserta didik;
- dan (6) Pengkondisian peserta didik dalam belajar

kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Sejalan dengan itu menurut Putra (2013:82—83) menyatakan bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

(1) Peserta didik lebih memahamai konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut; (2) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keteampilan berpikir peserta didik yang lebih tinggi, (3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bermakna; (4) Peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran, karrena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata; (5) Menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan peserta didik lain (6) Pengkondisian terhadap pembelajar dan temanya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dapat diharapkan, (7) Dapat menumbuhkembangkan kemampuan kreativitas peserta didik, baik secara indiviual maupun kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut: 1) Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, 2) Pengeahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna, 3) Peserta didik dapat merasakan manfaat pembeajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihaadapi dalam kehidupan nyata, 4) Menjadikan peserta didik lebih mandiri dan lebih dewasa, termotivasi mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, dan 5) Pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, akan memudahkan peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

e. Langkah-langkah model *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran selalu memiliki langkah-langkah yang menjadi rambu-rambu bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Langkah-

langkah inilah yang membedakan model *Problem Based Learning* menggunakan model lainnya. Menurut Rideout (dalam Yatim, 2009:293—294). Langkah-langkah model Problem Based learning:

- (1) Masalah diajukan pada kelompok istilah dikajii dan hipotesis dibentuk;
- (2) Isu pembelajaran dan sumber sumber informasi ditetapkan;
- (3) Pengumpulan informasi dan studi independen dilakukan;
- (4) Pengetahuan yang diperoleh dibahas dan diperdebatkan dengan kritis
- (5) Pengetahuan diterapkan pada masalah secara praktis
- (6) Refleksi materi dan proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Hosnan (2014:301) model *Problem Based Learning*

terdiri atas 5 langkah yaitu:

- (1) Orientasi peserta didik pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih dan ditentukan;
- (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya;
- (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya;
- (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temanya;
- (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka penulis memutuskan

untuk menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* mengacu kepada pendapat Hosnan (2014) karena penjabaran Hosnan lebih rinci dan mudah dipahami.

4. Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan model *Problem Based Learning*

a. Perencanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning*

Perencanaan proses pembelajaran merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik perencanaan dan persiapan proses pembelajaran yang dilakukan guru juga harus baik, cermat dan sistematis. Perencanaan proses pembelajaran haruslah berpatokan kepada kurikulum yang berlaku. Guru haruslah memahami isi dan tuntutan kurikulum sehingga setelah melaksanakan proses pembelajaran, yang diharapkan oleh kurikulum dapat tercapai. Maka dari itu hal pertama yang dilakukan dalam merencanakan proses pembelajaran adalah mengkaji kurikulum 2013 untuk melihat apa yang diharapkan oleh kurikulum dalam proses pembelajaran. Langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah merencanakan proses pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru harus menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang digunakan. Kegiatan pembelajaran yang direncanakan meliputi kegiatan awal, inti dan akhir, hendaklah mencerminkan tahap-tahap yang terdapat pada model *Problem Based Learning*. Disamping itu, guru juga harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif didalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning*

Proses pembelajaran dalam penelitian yang dilaksanakan adalah proses pembelajaran tematik terpadu. Ahmadi dan Amri (2014:94) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah “Pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik”. Tema yang digunakan dalam penelitian ini adalah tema 9 Makananku Sehat dan Bergizi.

Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu tentu harus merujuk kepada karakteristik pembelajaran tematik terpadu dimana menurut Majid (2014:89-90) yaitu “(1) Berpusat pada peserta didik; (2) Memberikan pengalaman langsung; (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5) Bersifat Fleksibel; (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan”. Untuk lebih jelsnya dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Berpusat kepada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Dimana dengan menggunakan model *Problem Based Learning* maka peserta didik akan menemukan sendiri materi yang dipelajari.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* peserta didik dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik. Dalam proses pembelajaran terdapat tema agar pemisahan mata pelajaran tidak terlalu jelas.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dalam satu tema terdapat beberapa mata pelajaran yang akan dipelajari peserta didik sebagai satu kesatuan. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel.

Pembelajaran tematik terpadu bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang

lainnya, bahkan mengaitkan dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.

6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan.

Dalam penelitian yang dilaksanakan terdapat berbagai kegiatan yang menyenangkan selama proses pembelajaran seperti bernyanyi dan membuat prakarya.

Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu hendaklah disesuaikan menggunakan model pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dimana pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dalam penelitian ini merujuk kepada tahapan yang dikemukakan oleh Hosnan (2014 sebagai berikut:

1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah.

Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang dibutuhkan, serta memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang nyata. Peserta didik perlu memahami bahwa tujuan pembelajara berdasarkan masalah adalah untuk melakukan penyelidikan terhadap suatu masalah dan untuk menjadi peserta didik yang mandiri.

Penerapannya dalam pembelajaran yaitu peserta didik mengamati gambar kemudian guru meminta peserta didik mengemukakan pertanyaan berdasarkan gambar yang diamati.

2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.

Pada tahap ini guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya. Guru mengorganisasi peserta didik untuk belajar dalam bentuk diskusi kelompok kecil.

Penerapannya dalam proses pembelajaran peserta didik dibagi dalam 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. Kemudian setiap kelompok diberikan lembar diskusi kelompok untuk didiskusikan. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan yang dilakukan dan diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok.

Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya. Bimbingan tersebut meliputi pengumpulan informasi yang sesuai dengan materi yang diangkat dalam permasalahan.

Penerapannya dalam proses pembelajaran, peserta didik bersama dengan anggota kelompoknya mengidentifikasi masalah dan informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah. Kemudian peserta didik bersama dengan anggota kelompoknya mendiskusikan keterkaitan antara informasi yang didapatkan dengan masalah yang akan dipecahkan. Dalam tahap ini peserta didik membuat teh lemon sebagai salah satu contoh minuman sehat.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Pada tahap ini guru membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu berbagai tugas dengan temannya. Peserta didik dalam kelompok mengembangkan laporan sesuai dengan format yang telah disepakati. Setiap kelompok mempresentasikan laporannya ke depan kelas. Kelompok lain menanggapi hasil presentasi dan guru memberikan umpan balik.

Penerapannya dalam proses pembelajaran peserta didik dalam kelompok menuliskan hasil pengalaman membuat teh lemon. Setiap kelompok mempresentasikan laporan dan hasil pembuatan teh lemon ke depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok yang lain.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada tahap ini guru membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan maupun terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Guru memberikan penguatan terkait penguasaan pengetahuan atau konsep tertentu. Penerapannya dalam proses pembelajaran, peserta didik dengan bimbingan guru menganalisis pemecahan masalah yang telah dilakukan. Peserta didik diberikan penguatan berkaitan dengan materi yang telah dibelajarkan lalu mengumpulkan laporan yang telah dibuat.

5. Muatan Materi Pembelajaran

Pembelajaran tematik terpadu mengaitkan beberapa materi pembelajaran yang terkait dalam satu tema. Penelitian ini dilaksanakan pada pelaksanaan pembelajaran Tema 9 Makananku Sehat dan Bergizi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua pembelajaran. Siklus I

dilaksanakan pada Subtema 1 Makanan Sehat dan Bergizi pembelajaran 5 dan sub tema 2 Manfaat Makanan Sehat dan Bergizi pembelajaran 3 kemudian siklus II pada Subtema 3 Pembelajaran 2 dan 5.

Berikut adalah uraian dari pembelajaran tersebut:

a. Subtema 1 Makanan Sehat dan Bergizi Pembelajaran 5

Pada pembelajaran ini mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, Ilmu pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Peserta didik belajar membuat dan menceritakan kembali teks petunjuk membuat teh lemon, hubungan antara manusia dengan lingkungan geografisnya, hubungan sumber daya alam dengan lingkungan dan teknologi, dan menyanyikan lagu “Pepaya, Mangga, Pisang, Jambu” dengan memperhatikan panjang pendek dan tinggi rendahnya nada.

Adapun materi pelajaran Bahasa Indonesia tentang membuat dan menceritakan kembali teks instruksi/petunjuk cara membuat suatu makan atau makanan. Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Kemendikbud (2014:43) yaitu “Masyarakat yang tinggal di daerah dataran tinggi dan dataran rendah dapat membudidayakan beragam tumbuhan tetapi tumbuhan tersebut sesuai dengan jenis tumbuhan yang dapat hidup di daerah tersebut”.

Sedangkan materi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut Kemendikbud (2014: 34) sebagai berikut:

Sumber daya alam dapat memberikan berbagai manfaat bagi kehidupan manusia seperti tumbuhan teh yang bermanfaat bagi kesehatan dan sayur bayam yang mengandung vitamin yang baik untuk tubuh. Selama proses produksi pengolahan sumber daya alam, manusia membutuhkan berbagai

macam teknologi. Antara masyarakat, lingkungan dan teknologi memiliki hubungan yang sangat erat. Dimana masyarakat memanfaatkan lingkungan, dengan memanfaatkan teknologi dalam pengolahan sumber daya alam yang ada di lingkungan, sehingga kita dapat merasakan manfaat dari lingkungan.

b. Subtema 2 Manfaat Makanan Sehat dan Bergizi Pembelajaran 3

Pada pembelajaran ini peserta didik mempelajari tentang makanan yang mengandung karbohidrat sebagai sumber energi. Pembelajaran ini memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan (PJOK). Materi yang dipelajari peserta didik yaitu melakukan wawancara dan membuat teks wawancara tentang salah satu jenis usaha berjualan di lingkungan sekitar peserta didik, membandingkan teknologi tradisional dan modern dari pengolahan padi, dan berlari menggunakan start jongkok secara individu dan kelompok.

Pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan (PJOK) peserta didik mempelajari teknik dasar *start*, *start* jongkok dengan aba-aba *start*, teknik memasuki garis finish dan bentuk-bentuk pembelajaran lari. Teknik dasar *start* menurut Kemendikbud (2014:79) bahwa “*Start* mempunyai 3 jenis, antara lain: (1) *start* panjang, (2) *start* menengah, dan (3) *start* pendek”.

Selain itu peserta didik mempelajari *start* jongkok dengan aba-aba *start*. *Start* jongkok menurut Kemendikbud (2014:80) bahwa “Dalam melakukan *start* jongkok, ada tiga tahapan yang sesuai dengan aba-aba yaitu: (1) aba- aba “bersedia”, (2) aba-aba “siap” , (3) aba-aba “ya””.

Kemudian peserta didik mengetahui teknik memasuki garis *finis*. Menurut Kemendikbud (2014:80) “Teknik memasuki garis *finis* ada 3 macam, antara lain: (1) lari terus tanpa perubahan apa pun, (2) dada dicondongkan ke depan/membusungkan dada ke depan, tangan kedua-duanya diayunkan ke bawah belakang, (3) dada diputar dengan ayunan tangan ke depan atas sehingga bahu sebelah maju ke depan”.

Peserta didik juga belajar bentuk-bentuk pembelajaran lari. Menurut Kemendikbud (2014:80) menyatakan “Bentuk-bentuk pembelajaran teknik dasar lari jarak pendek antara lain sebagai berikut: (1) lomba lari berkelompok, (2) permainan hitam–hijau, (3) lomba lari menggunakan teknik start jongkok”.

Adapun materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dipelajari tentang teknologi pengolahan padi menjadi beras secara modern dan tradisional. Materi ini dijabarkan oleh Kemendikbud (2014:56) sebagai berikut:

Beras berasal dari padi. Proses pengolahan padi menjadi beras dapat dilakukan dengan cara tradisional dan modern. Perbedaan antara cara tradisional dan modern dilihat dari perontokan padi, pengeringan dan pemisahan beras dan gerabah. Secara tradisional perontokan dilakukan dengan menggunakan gerabah, kemudian pengeringan dilakukan dengan menjemur padi dibawah cahaya matahari dan diratakan menggunakan garu kemudian untuk pemisahan beras dengan gerabah menggunakan lesung dan alu. Sedangkan secara modern dengan memanfaatkan alat. Misalnya untuk perontokan menggunakan mesin perontok padi, mesin pengeringan padi dan mesin penggilingan padi.

c. Subtema 3 Kebiasaan Makanku pembelajaran 2

Pada pembelajaran ini peserta didik mempelajari sarapan pagi. Pembelajaran ini memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan (PJOK).

Materi yang dipelajari peserta didik yaitu membuat jurnal tentang kebiasaan sarapan pagi, manfaat sarapan pagi dan berlari menggunakan start jongkok secara individu dan kelompok.

Pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan (PJOK) peserta didik mempelajari tentang tata cara lari *sprint* 40 meter dengan start jongkok. Teknik dasar *start* menurut Kemendikbud (2014:79) bahwa “*Start* mempunyai 3 jenis, antara lain: (1) *start* panjang, (2) *start* menengah, dan (3) *start* pendek”. Pada mata pelajaran IPA, peserta didik mempelajari tentang manfaat sarapan pagi bagi tubuh. Pada mata pelajaran PKn peserta didik mempelajari tentang pentingnya membiasakan sarapan pagi. Peserta didik akan belajar membuat sebuah jurnal tentang kebiasaan sarapan pagi.

d. Subtema 3 Kebiasaan Makanku pembelajaran 5

Pada pembelajaran ini peserta didik mempelajari tentang pemanfaatan sumber daya alam. Pembelajaran ini memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, SBdP, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Ilmu Pengetahuan Alam Materi yang dipelajari peserta didik yaitu membuat pot dari botol bekas, menyajikan sebuah drama tentang buah-buahan, membuat laporan pemanfaatan sumber daya alam, dan kewajiban terhadap lingkungan sekitar.

Pada mata pelajaran SBdP peserta didik mempelajari tentang memanfaatkan botol bekas sehingga bisa digunakan sebagai pot tanaman. Pada mata pelajaran IPA, peserta didik mempelajari tentang pemanfaatan sumber daya alam. Pada mata pelajaran PKn peserta didik mempelajari tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Sedangkan pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia peserta didik akan belajar menyajikan sebuah drama dan mempelajari tentang unsur-unsur sebuah cerita.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran tematik terpadu adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran agar terciptanya pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Hanya saja dari kenyataan yang penulis temukan dilapangan dari segi perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 31 Teluk Bayur kota Padang masih kurang mencerminkan karakteristik pembelajaran tematik terpadu. Oleh karena itu penulis melakukan perbaikan yaitu dari segi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

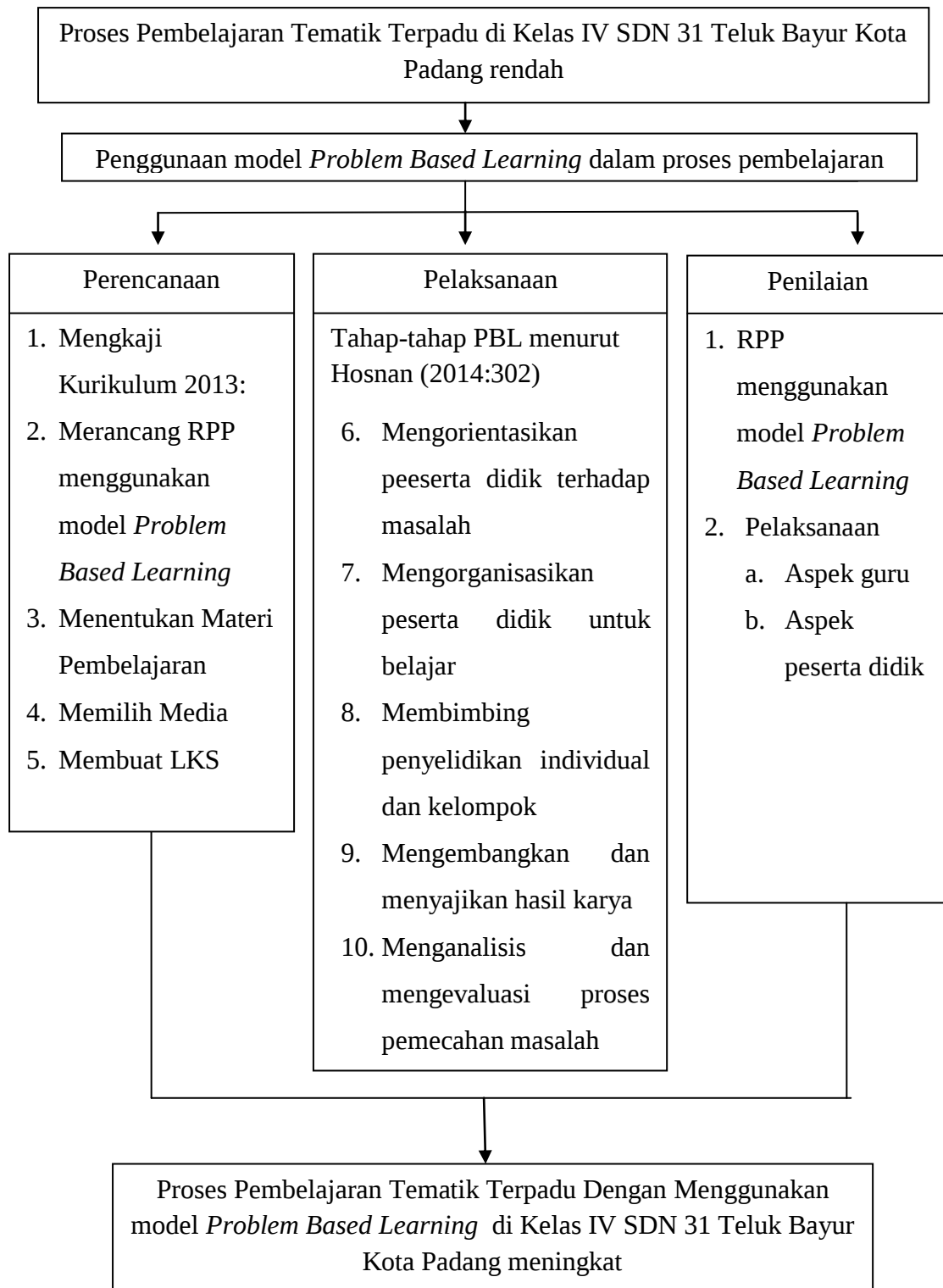
Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah autentik dalam pembelajaran dimana peserta didik harus berfikir kritis mencari solusi pemecahkan masalah itu secara mandiri, sehingga pembelajaran yang didapatnya menjadi lebih bermakna. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* merujuk kepada pendapat Hosnan (2014:302) yang terdiri atas 5 langkah yaitu "Orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah". Setelah dilakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based*

Learning diharapkan pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SD Kartika 1-12

Kota Padang dapat meningkat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:

Kerangka Teori Penelitian



Bagan 1. Kerangka Teori Penelitian

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari pemaparan data hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* pada tema makananku sehat dan bergizi di kelas IV SD Negeri 31 Teluk Bayur kota Padang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dibuat sesuai dengan tahap-tahap model *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil pengamatan lembar penilaian RPP pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 80,55% dengan kualifikasi B (baik). pada siklus I terlihat RPP yang telah disusun belum maksimal. Kekurangan-kekurangan pada perencanaan RPP siklus I diperbaiki pada siklus II. Sehingga pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh 93,05% dengan kualifikasi SB (sangat baik). Hal ini memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan perencanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* pada tema makananku sehat dan bergizi di kelas IV SD negeri 31 Teluk Bayur kota Padang dilaksanakan dengan tahap-tahap model *Problem Based Learning* . Berdasarkan hasil pengamatan lembar pengamatan aspek guru pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 82,5% dengan kualifikasi B (baik).

Sedangkan pada siklus II skor yang diperoleh 92,5% dengan kualifikasi SB (sangat baik). Hasil pengamatan lembar pengamatan aspek peserta didik pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 82,5% dengan kualifikasi B (baik). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh 92,5% dengan kualifikasi SB (sangat baik). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangan:

1. Pada perencanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning*, disarankan kepada guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah pembuatan RPP agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan dengan baik.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan aktivitas pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Lif Khoirul dkk. 2014. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Herry. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Husamah dan Yanur. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Teknik Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- _____. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Majid, Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. 2014. Bandung: Interest Media
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya
- _____. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya
- Putra, Sitiavata Rizema. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jakarta: Diva Press

- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sobry, Sutikno dkk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Pemananaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan*. Jakarta: Kencana
- Uno, B. Hamzah dan Mohamad, Nurdin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Willis, Sofyan. 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Refika Aditama
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Rineka Cipta